Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

ANALISIS PEMANFAATAN KODE RAK KHUSUS PADA OPAC DALAM MEMUDAHKAN TEMU KEMBALI KOLEKSI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK STIA LAN MAKASSAR

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF SPECIAL SHELF CODES IN THE OPAC TO FACILITATE COLLECTION RETRIEVAL FOR LIBRARY USERS AT THE POLYTECHNIC STIA LAN MAKASSAR LIBRARY

Regita Cahyani[1*], Efrin Evarahaini[2], Nurhasanah[3] Ayu Trysnawati[4], Touku Umar[5], Saenal Abidin[6]
Universitas Islam negeri Alauddin Makassar, Kabupaten Gowa, Indonesia
[1]*regitacahyani485@gmail.com, [2]efrinevarahaini13@gmail.com,[3]nurhasanahzakaria543@gmail.com
[4]Ayu.trysnawati@uin-alauddin.ac.id, [5]touku.umar@uin-alauddin.ac.id, [6]saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

Article History:
Received: September 10th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Collection retrieval through OPAC requires not only bibliographic information but also clear information about the physical location of collections. The Polytechnic STIA LAN Makassar Library implements special shelf codes in its OPAC as location guides to help users find collections more efficiently. This activity aims to examine the use of special shelf codes in the OPAC to facilitate collection retrieval for library users. The activity was conducted from August 3 to September 5, 2026. The methods used included observation, interviews, and documentation involving the head of the library, librarians, and library users. The results show that special shelf codes help users narrow their search from classification information to specific shelf locations. The search time, which previously could take 10–15 minutes, was estimated to decrease to approximately 1–3 minutes after the implementation of shelf codes. However, several challenges remain, including collection relocation, books being returned to incorrect locations, and discrepancies between the information displayed in the OPAC and the actual shelf locations. Therefore, special shelf codes can facilitate collection retrieval, but their implementation needs to be supported by regular data updates, collection arrangement, shelf reading, and data backup.*

Keywords: *Special Shelf Codes, Information Retrieval, OPAC, Library Collections*

Abstrak

Temu kembali koleksi melalui OPAC tidak hanya membutuhkan informasi bibliografis, tetapi juga informasi lokasi koleksi yang jelas. Perpustakaan politeknik STIA LAN Makassar menerapkan kode rak khusus pada OPAC sebagai petunjuk lokasi koleksi untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi secara lebih terarah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui

pemanfaatan kode rak khusus pada OPAC dalam memudahkan temu kembali koleksi bagi pemustaka. Pengabdian dilaksanakan sejak 3 Agustus sampai 5 September 2026, metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan dam pemustaka. Hasil menunjukkan bahwa kode rak khusus membantu pemustaka mempersempit pencarian dari informasi klasifikasi menuju lokasi rak tertentu. Waktu pencarian yang sebelumnya dapat mencapai 10 sampai 15 menit diperkirakan menjadi sekitar 1 sampai 3 menit setelah adanya kode rak. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa pergeseran koleksi, pengembalian buku yang tidak sesuai tempat, serta ketidaksesuaian antara informasi pada OPAC dan kondisi rak. Dengan demikian, kode rak khusus dapat membantu mempermudah temu kembali koleksi, tetapi perlu didukung pembaruan data, penataan koleksi, *shelf reading*, dan pencadangan data secara berkala.

Kata Kunci: Kode Rak Khusus, Temu Kembali Koleksi, OPAC, Koleksi Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi berperan dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan penyediaan informasi bagi sivitas akademika. Berbagai koleksi yang tersedia perlu dikelola dan didukung sistem penelusuran yang baik agar informasi dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Temu kembali informasi menjadi bagian penting karena berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam menemukan informasi sesuai kebutuhannya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan memanfaatkan sistem berbasis teknologi untuk mendukung pengelolaan koleksi dan penelusuran informasi.

Salah satu sarana yang mendukung temu kembali informasi di perpustakaan adalah *Online Public Access Catalog* (OPAC). OPAC merupakan katalog berbasis komputer yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi melalui berbagai titik akses, seperti judul, pengarang, subjek, dan kata kunci. Penggunaan OPAC memudahkan pemustaka dalam mencari serta menemukan koleksi sesuai kebutuhannya (Syahidah, 2023). Selain itu, OPAC dapat mempercepat proses penelusuran informasi dibandingkan dengan katalog manual. Efektivitas OPAC juga dipengaruhi oleh kesesuaian informasi yang ditampilkan dengan kebutuhan pengguna (Rodin & Kurnia, 2021). Sehingga, OPAC menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung proses temu kembali informasi di perpustakaan.

Selain informasi bibliografis, temu kembali koleksi juga memerlukan informasi mengenai lokasi koleksi. Setelah menemukan koleksi melalui OPAC, pemustaka perlu mengetahui letak fisik koleksi pada rak. Informasi lokasi menjadi petunjuk yang menghubungkan hasil penelusuran pada OPAC dengan keberadaan koleksi di perpustakaan. Penataan koleksi yang konsisten dapat memudahkan pemustaka dalam melanjutkan pencarian dari katalog ke rak (Nugraha et al., 2026). Dengan demikian, kemudahan menemukan koleksi tidak hanya bergantung pada penggunaan OPAC, tetapi juga pada kejelasan informasi lokasi dan keteraturan koleksi. Ketidaksesuaian informasi pada OPAC dengan kondisi koleksi di rak dapat menjadi hambatan dalam proses temu kembali informasi (Nanlohy et al., 2023).

Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menggunakan OPAC untuk membantu penelusuran koleksi. Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), ditemukan penggunaan kode rak khusus sebagai informasi lokasi koleksi pada OPAC. Kode tersebut berfungsi sebagai petunjuk bagi pemustaka untuk mengetahui letak rak koleksi setelah melakukan penelusuran melalui OPAC. Informasi lokasi ini

dapat membantu mengarahkan pemustaka menuju rak yang sesuai sehingga pencarian koleksi menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kesesuaian antara informasi pada sistem penelusuran dengan penempatan koleksi secara fisik dalam mendukung temu kembali informasi.

Penggunaan kode rak khusus pada OPAC merupakan upaya untuk memberikan petunjuk lokasi koleksi yang lebih jelas kepada pemustaka. Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar sebelumnya menerapkan konsep "tiga menit Genggam Duniamu" pada tahun 2018, kemudian dikembangkan menjadi "satu menit Genggam Duniamu" pada tahun 2025. Perubahan konsep tersebut menunjukkan adanya upaya meningkatkan efisiensi waktu dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Kode rak khusus membantu menghubungkan hasil penelusuran OPAC dengan lokasi fisik koleksi (Suprihatin, 2021). Oleh karena itu, kejelasan informasi lokasi pada OPAC menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung kemudahan temu kembali koleksi.

Dengan demikian, pemanfaatan kode rak khusus pada OPAC berperan dalam mendukung kemudahan temu kembali koleksi di Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar. Secara akademik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemanfaatan informasi lokasi dalam temu kembali informasi. Secara praktis, penelitian ini dapat menggambarkan penggunaan kode rak khusus sebagai petunjuk lokasi koleksi bagi pemustaka.

METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar Jl. A. P. Pettarani No. 61, Bua Kana, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Pelaksanaan PKL ini berlangsung Selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 3 Agustus sampai 5 September 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemanfaatan kode rak khusus pada OPAC dan proses pemustaka dalam menemukan koleksi di perpustakaan, wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan kode rak khusus, serta kemudahan dan kendala dalam menemukan koleksi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan, video, maupun foto selama melakukan kegiatan PKL.

HASIL

A. Latar belakang dan pertimbangan pengembangan kode rak khusus

Pengembangan kode rak khusus dilatarbelakangi oleh dua pertimbangan. Pertama, tututan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada pemustaka, yang salah satunya dipantau melalui survei pemustaka yang dilakukan setiao tahun. Kedua, adanya kebijakan agar perpustakaan menghasilkan inovasi sederhana setiap tahun. Pengembangan sistem informasi perpustakaan diberikan sebagai tugas khusus kepada pustakawan. Inovasi lain yang telah dihasilkan antara lain percepatan layanan bebas Pustaka dari sekitar 5 sampai 10 menit menjadi 1 sampai 2 menit.

Sebelumnya, penelusuran koleksi melalui OPAC mengusung slogan "satu menit genggam duniamu" menjadi "satu menit genggam duniamu" melalui penambahan fitur pada SLiMS dan pemberian kode rak khusus pada koleksi. Alasan lainnya adalah koleksi perpustakaan yang terpusat pada bidang administrasi dan manajemen. Dengan hanya mengandalkan kode klasifikasi, pemustaka yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan dapat memerlukan waktu 10 sampai 15 menit untuk menemukan satu koleksi, pelayanan referensi cepat tidak dapat selalu tersedia karena keterbatasan jumlah pustakawan.

B. Bentuk kode rak

Kolom Lokasi pada SLiMS pada dasarnya disediakan untuk membedakan lokasi perpustakaan dan kolom tersebut dapat diubah sesuai kebutuhan. Pustakawan memanfaatkan kolom tersebut untuk mencantumkan kode rak. Gagasan tersebut muncul setelah pustakawan mengamati bahwa rak koleksi terbagi dalam beberapa kelompok (petak) sehingga dapat diberi kode, misalnya 1a.1, 1b.1 dan seterusnya sampai 6b.1.



Gambar 1. Denah Rak

Kode rak dibuat dalam gabungan angka dan huruf. Karena menurut pustakawan angka dapat bertambah Panjang sedangkan huruf jumlahnya terbatas, sehingga penggabungan keduanya dinilai lebih fleksibel. Bentuk ini juga memungkinkan penomoran dilanjutkan secara berurutan apabila rak bertambah. Setiap rak berisi sekitar 30 sampai 50 koleksi, kode tersebut dipasang pada rak koleksi. Pustakawan juga pernah mencoba menempelkan kode rak pada punggung buku untuk memudahkan pengembalian, tetapi cara tersebut dinilai menyulitkan Ketika koleksi bergeser karena label harus dilepas dan diganti.



Gambar 2. Kode Rak Khusus Pada Rak

C. Pengalaman pemustaka dalam menelusuri koleksi

Beberapa pemustaka menyatakan bahwa beberapa kode rak khusus sudah tersedia sejak awal mereka mengenal perpustakaan, dan mulai memanfaatkan OPAC sekitar semester 3. Pemustaka tersebut menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami kode rak. Sebelumnya adanya kode rak khusus, proses pencarian dapat mencapai sekitar 10 sampai 15 menit karena pemustaka harus mencari ke seluruh rak karena buku kadang tidak berada di sesuai tempatnya. Penggunaan kode rak menjadi informasi yang membantu pemustaka khususnya dalam pencarian koleksi manajemen yang memiliki kode klasifikasi yang sama, sehingga pencarian koleksi menjadi lebih mudah karena pemustaka dapat langsung diarahkan ke Lokasi rak.



Gambar 3. Pemustaka Melakukan Pencarian di OPAC



Gambar 4. Pemustaka Mencari Koleksi di Rak

D. Kendala dalam pengelolaan koleksi

Kendala utama adalah pergeseran koleksi akibat penambahan koleksi baru sehingga kode rak pada data koleksi perlu diperbaharui. Pada tahap awal juga terdapat kekeliruan dalam urutan

arah penomoran rak yang kemudian disadari dan diperbaiki melalui sistem. Kendala lainnya adalah koleksi yang dikembalikan tidak sesuai tempatnya. Kondisi ini menyebabkan koleksi tercatat tersedia di OPAC, tetapi tidak ditemukan pada rak dan pencarian dapat memakan waktu sekitar 10 sampai 15 menit. Pada sisi sistem, pernah terjadi peretasan pada sistem daring, selain itu diperlukan sistem Cadangan, UPS saat Listrik padam, serta pencadangan data sebelim melakukan pengembangan atau modifikasi SLiMS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode rak khusus pada OPAC menjadi inovasi yang membantu pemustaka dalam menemukan koleksi dengan lebih mudah. Kode klasifikasi hanya mengelompokkan koleksi berdasarkan subjek, tetapi belum secara langsung menunjukkanposisi fisik koleksi. Penambahan kode rak membantu mempersempit pencarian hingga pada petak rak tertentu. Pemanfaatan SLiMS mendukung penerapan kode rak karena fitur yang tersedia dapat disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. Kolom Lokasi pada sistem dimanfaatkan sebagai penanda rak sehingga informasi Lokasi koleksi pada OPAC menjadi lebih spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan tidak selalu memerlukan teknologi baru, tetapi dapat dilakukan melalui penyesuaian fitur yang sudah tersedia.

Pencarian koleksi setelah penerapan kode rak diperkirakan menjadi lebih singkat, dari sekitar 10 sampai 15 menit menjadi 1 sampai 3 menit. Namun penerapan kode rak masih menghadapi kedala berupa pergeseran koleksi dan pengembalian buku yang tidak sesuai tempatnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara Lokasi pada OPAC dan Lokasi sebenarnya. Oleh karena itu pencadangan data, penataan koleksi, dan shelf reading secara berkala diperlukan agar informasi Lokasi tetap sesuai dengan kondisi rak.

Secara keseluruhan, penerapan kode rak khusus di Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar membantu pemustaka dalam memberikan informasi lokasi yang lebih spesifik dalam OPAC dan mempermudah proses pencarian koleksi. Keberlanjutan penerapannya perlu didukung dengan pembaruan data secara berkala, pengelolaan rak yang konsisten, pencadangan data serta evaluasi kesesuaian antara informan pada OPAC dan kondisi fisik koleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kode rak khusus pada OPAC di Perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar membantu mempermudah pemustaka dalam menemukan lokasi fisik koleksi. Kode rak melengkapi informasi klasifikasi dengan menunjukkan lokasi rak secara lebih spesifik, sehingga proses pencarian menjadi lebih terarah dan waktu pencarian dapat lebih singkat. Pemanfaatan fitur lokasi pada SLiMS jiga menunjukkan bahwa pengembangan layanan dapat dilakukan melalui penyesuaian fitur yang telah tersedia sesuai kebutuhan perpustakaan. Namun penerapannya masih menghadapi kendala berupa pergeseran koleksi, pengembalian buku yang tidak sesuai tempatnya, serta ketidak sesuaian antara informasi pada OPAC dan kondisi rak. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan data secara berkala, penataan koleksi, *shelf reading*, dan pencadangan data agar pemanfaatan kode rak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung temu kembali koleksi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Ayu Trisnawati

selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Syamsuddin selaku kepala pustakawan Perpustakaan Politeknik STI LAN Makassar, yang telah memberikan kesempatan, penerimaan, dan bimbingan secara langsung di lokasi praktik kerja lapangan. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada kak Dini selaku pustakawan, atas kesabaran, kebersamaan, dan pendampingannya dalam kegiatan sehari-hari, serta atas pengalaman praktis yang dibagikan kepada kami selama berada di perpustakaan. Penulis juga berterima kasih kepada bapak Ma'shum selaku pustakawan, yang telah memberikan bimbingan di bidang teknologi informasi, khususnya mengenai kode rak yang menjadi fokus kajian kami.

DAFTAR REFERENSI

Nanlohy, L., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2023). Pemanfaatan Sistem Sistem Simpan Temu Kembali Informasi menggunakan Online Public Acces Catalog (Opac) dalam meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong. *Jurnal ACTA Diurna Komunikasi*, *5*(2), 1–5.

Nugraha, D., Agustine, M., & Rejeki, D. S. (2026). Penataan Koleksi dalam Mendukung Efisiensi Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *17*(1), 19–32.

Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Perkembangan Katalog Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *12*(1), 76–84.

Suprihatin, E. W. (2021). Penyusunan Daftar Bibliografi Sebagai Alat Temu Kembali Informasi Koleksi Perpustakaan Dengan Microsoft Office. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *12*(2), 1–12.

Syahidah, nur farah. (2023). Pemanfaatan Opac Sebagai Media Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.